

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menjumpai orang yang merokok di sekitar kita, baik di kantor, di pasar, di tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah tangga kita sendiri. Kebiasaan merokok di Indonesia dan di berbagai negara berkembang lainnya memang cukup luas bahkan ada kecenderungan bertambah dari waktu ke waktu. Sementara itu, di Negara maju kebiasaan merokok ini justru mulai ditinggalkan oleh masyarakat luas yang telah sadar akan bahaya rokok pada kesehatan (Aditama, 1996). Melalui reklame, rokok menjadi terkenal dan pada tahun 1920 sudah tersebar keseluruh dunia sehingga beberapa dekade sebelum tahun 1960-an muncul bukti-bukti kuat bahwa penggunaan tembakau berhubungan dengan beberapa penyakit (Subanada, 2004).

Perilaku merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Subanada, 2004). Kebiasaan mengisap tembakau ini telah dikenal sejak lama di muka bumi ini oleh kaum Indian di Amerika Utara menggunakan pipa yang hanya dihisap pada kesempatan khusus, tidak dilakukan setiap harinya seperti orang biasa merokok sekarang ini hingga akhirnya perilaku ini terus berkembang luas, khususnya setelah berkembangnya industri modern rokok di awal abad ini (Aditama, 1996).

Perilaku merokok remaja yang sulit dihindari disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu

ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya (Peterson, 2003 dalam Depkes RI, 2010). Rokok merupakan salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 3.000 bahan kimiawi antara lain tar, nikotin dan karbon monoksida (Bustan, 2007). Seperti penggunaan zat-zat (*substances*) lainnya, terdapat beberapa faktor bagi remaja sehingga mereka menjadi perokok, misalnya faktor psikologi, faktor biologi dan faktor lingkungan (Subanada, 2004).

WHO memperkirakan 1,1 milyar penduduk dunia adalah perokok dan 800 juta di antaranya terdapat di negara berkembang (Depkes RI, 2003, dalam Depkes RI, 2010). Peningkatan konsumsi rokok yang sudah mencapai 7 juta ton dengan peningkatan 1,4 % per tahun dan rata-rata rokok yang diisap per hari 24 gr/hari di negara-negara maju, 14 gr/hari di negara-negara berkembang (Bustan, 2007). Di Kuba, tercatat 69 % anak terpapar *passive smoking* di rumah, di Indonesia 63 % dan India sekitar 34 % (Bustan, 2007).

Kebiasaan merokok di negara-negara berkembang meningkat sebanyak 2,1% pertahun, sedangkan di negara-negara maju justru turun 1,1% pertahun (Depkes RI (2003), dalam Depkes RI, 2010). Menjelang tahun 2020 kematian yang disebabkan oleh rokok akan meningkat sampai 10 juta, dimana 70% terjadi di negara-negara berkembang (Bustan, 2007). Dari Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2004, usia mulai merokok di Indonesia tertinggi ada di kelompok usia remaja 15-19 tahun mencapai 63,7 % dan bahkan ada anak yang mulai merokok di kelompok usia 9 tahun mencapai 1,8 % (Jaya, 2009). Indonesia merupakan negara dengan reputasi terburuk di seluruh dunia bukan untuk perokok aktif, namun untuk perokok pasif pada pelajar usia 13-15 tahun (Jaya, 2009). Berdasarkan survei (GYTS) Indonesia tahun 2006 terhadap remaja berusia 13-15 tahun sebanyak 24,5 % remaja laki-laki dan 2,3 % remaja perempuan merupakan perokok, 3,2 % diantaranya sudah kecanduan dan 3 dari

10 pelajar mencoba merokok sejak dibawah usia 10 tahun dan sebanyak 92,9 % anak-anak terekspos dengan iklan yang berada di papan reklame dan 82,8 % terekspos iklan yang berada di majalah dan koran (Jaya, 2009).

Penelitian GYTS pada tahun 2001 hingga 2006, sebanyak 81,4 % pelajar di Indonesia terpapar asap rokok dan lebih dari 37,3 % pelajar dilaporkan biasa merokok (Jaya, 2009). Perilaku merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang yang nantinya akan ditanggung tidak saja oleh remaja sendiri tetapi juga oleh orang lain sehingga dengan latar belakang diatas membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Langkat tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Apakah faktor faktor yang mempengaruhi siswa laki laki terhadap kejadian merokok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Langkat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi siswa laki-laki terhadap kejadian merokok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Langkat Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. untuk mengetahui hubungan faktor orangtua terhadap kejadian merokok
- b. untuk mengetahui hubungan faktor teman terhadap kejadian merokok
- c. untuk mengetahui hubungan faktor kepribadian terhadap kejadian merokok

- d. untuk mengetahui hubungan faktor iklan terhadap kejadian merokok
- e. untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan terhadap kejadian merokok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Memberi masukan dan menambah wawasan remaja akan dampak dari perilaku merokok terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitarnya

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan pihak sekolah supaya lebih mengawasi siswa untuk tidak merokok serta mempertegas aturan merokok siswa dan bisa mengantisipasi kejenuhan/stress yang mungkin dialami siswa dengan mengaktifkan bimbingan-bimbingan konseling.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatke dalam permasalahan yang ada di tengah masyarakat, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian merokok.

4. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan keputakaan di D-IV Bidan Pendidik USU yang dapat dijadikan untuk pengembangan pengetahuan serta dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.